

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini penulis menemukan kesimpulan dan rekomendasi ilmiah yang bersifat sintetik dan sistemik. Kesimpulan yang rumusannya bersifat umum yang merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa rekomendasi ilmiah.

A. Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu terdiri dari beberapa point penting yang ada di dalamnya harus dijalankan atau dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: 1) Merumuskan dan menyusun visi MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu yang menekankan pada aspek keimanan (religius), prestasi, akhlak mulia dan profesional. Selanjutnya rumusan misi MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu dalam membentuk siswa berakhlak mulia adalah berintikan pada pengamalan ajaran Islam, pembelajaran efektif, pengembangan akhlak mulia. Setelah perumusan visi misi maka implikasinya diterapkan atau dijabarkan dalam kurikulum MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu; 2) Kurikulum yang digunakan dalam membentuk siswa berakhlak

mulia di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu adalah perpaduan kurikulum kemendikbud, kemenag, ciri khas, muatan lokal dan pengembangan diri. Dengan perpaduan kurikulum di atas, maka proses belajar mengajar setiap harinya di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu berintikan kegiatan pembelajaran klasikal, pembiasaan ibadah harian, serta kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan positif lainnya (*outing class, outbond*). Adanya perpaduan kurikulum dan beberapa program terpadu di atas, maka peran guru di sangat vital dan dibutuhkan guru berkualitas tinggi, dedikatif, profesional, berkepribadian baik, berusia muda dan berpendidikan sarjana. Dengan kualifikasi guru seperti itu harus mampu menerapkan beberapa metode dan pendekatan terpadu dalam proses belajar mengajar di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu demi membentuk siswa berakhlak mulia. Maka guru MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu mampu menggunakan metode pembelajaran klasikal yang konvensional (*active learning, cooperative learning, lesson study*) metode pembiasaan, keteladanan, dan mampu menjalankan buku komunikasi, dan kegiatan Islami; 3) Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran; 4) Guru yang berkualitas adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang artinya bahwa guru merupakan sosok pahlawan tanpa tanda-tanda penghormatan dan penghargaan. Guru sangat berkontribusi besar dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dimana orang-orang besar dihasilkan melalui guru tetapi guru bukanlah orang besar. Guru merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, dan guru yang berkualitas merupakan penopang utama lahirnya pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru yang berkualitas adalah aset terbesar dan paling bernilai bagi suatu bangsa.

Menjadi guru bukanlah menjadi politisi yang pandai membangun janji atau pelawak yang dituntut untuk pandai membuat para audiensnya tertawa. Menjadi guru adalah menjadi “pelita dan oasis” yang menerangi kegelapan berpikir dan memuaskan dahaga keinginan-tahuan peserta didik. Menjadi guru tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Tugas seorang guru

bukan sekedar melakukan pembelajaran dengan setumpuk teori dan dokterin tetapi juga memberikan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan potensi anak didik sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Tetapi diatas semuanya itu, tugas paling utama dari seorang guru adalah mendidik yang artinya guru tidak hanya membagikan ilmu kepada muridnya (knowledge) tetapi mendidik para siswanya dalam hal bersikap dan bertindak (attitude). Menjadi guru juga bukan berarti bahwa guru adalah seorang dewa dan orang yang selalu benar sehingga tidak mau menerima segala kritikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang tidak pernah berhenti belajar. Bagaimana mungkin seorang guru mau mengajar sedangkan dia tidak pernah mau belajar. Oleh karena itu, guru yang berkualitas adalah guru yang selalu memperlengkapi dirinya dengan tidak pernah berhenti belajar. Salah satu indikator dari guru pembelajar adalah guru yang bersahabat dengan selalu siap untuk dikritik, sekalipun oleh para peserta didiknya sendiri. 5) Pendekatan terpadu salah satu pendekatan yang bias di pakai dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan terpadu atau integratif. Pendekatan terpadu ini ada dua macam yaitu pendekatan terpadu internal dan pendekatan terpadu eksternal. Sedangkan pendekatan terpadu internal bidang studi adalah

pendekatan yang berkaitan antara bidang studi bahasa Indonesia dengan bidang studi yang lainnya. 6) Budaya Sekolah di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu turut berperan kuat dalam pembentuk akhlak mulia peserta didik, yaitu dengan penerapan budaya sekolah 10 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, shodaqah, sholat, shiyam dan syukur. ngan manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu di atas, telah mampu membentuk siswa berakhlak mulia (unggul secara akademik dan non akademik). Kegiatan pada point di atas telah dikerjakan dan dijalankan sesuai fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan, dan evaluasi) agar point-point pendidikan (sekolah) Islam terpadu di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu bisa memberi kontribusi dalam membentuk siswa berakhlak mulia (cerdas intelektual, spiritual, emosional, sosial dan cerdas kinestetis).

1. Faktor pendukung manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu adalah: a) Keadaan ekonomi orang tua mayoritas menengah ke atas. b) Peran aktif orang tua terhadap perkembangan MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu. c) Sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah yang memadai. d) Guru (SDM)

berusia muda, dedikatif, dan berkualitas. e) Adanya buku komunikasi (guru dan orang tua). f) Adanya guru pendamping ketika pembelajaran di kelas dan pembiasaan lainnya. Sedangkan faktor penghambat manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu adalah: a) Belum optimalnya komunikasi orang tua dan guru. b) Belum sempurnanya sarana dan prasana (fasilitas), entah karena rusak, atau sedang digunakan. c) Sebagian peserta didik ada yang merasa kecapekan, letih dan kejenuhan (bosan) karena *full day school*. d) Sebagian guru juga merasakan kelelahan dan kecapekan, karena berbagai macam aktivitas.

B. Rekomendasi Ilmiah

1. Upaya penanggulangan beberapa penghambat dalam pembentukan akhlak mulia siswa di MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu harus disegerakan aksinya, sebab apabila respon oleh pihak sekolah sangat lambat dikhawatirkan akan berdampak negatif pada program-program yang berjalan. Dalam penanggulangan ini, pihak MI PUI Sindang Kabupaten Indramayu harus memecahkan atau mencari solusi secepat mungkin terkait faktor penghambat yang paling besar. Artinya faktor penghambat yang sangat besar risikonya harus segera mungkin

diatasi dengan efektif dan efisien, kemudian disusul penyelesaian faktor-faktor penghambat lain secara sistematis.

2. Sejatinnya faktor pendukung atau penghambat manajemen sekolah Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia apabila bisa diorganisir dan direspon dengan baik, tentunya akan menjadi bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan terus menerus dan peningkatan manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu. Di sinilah peran kepala sekolah sangat dibutuhkan, begitupun dengan guru dan *stakeholder* pendidikan.
3. Jangan pernah bosan dan jenuh untuk menanamkan dan mengajarkan sikap dan nilai keagamaan peserta didik walaupun pada kenyataannya dalam mengajarkan perilaku yang baik pada peserta didik mengalami banyak kendala. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab bersama. Guru dapat memadukan dengan seksama dan seimbang dalam menggunakan metode mengajar dan alat-alat penilaian agar pengetahuan dapat benar-benar dikuasai peserta didik. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan memberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mengikuti berbagai macam pelatihan profesionalisme guru.